**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. ***Quantum learning***
3. Defenisi *quantum learning*

*Quantum learning* berakar dari upaya Dr. George Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*suggestopedia*” prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif.

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam memberikan sugesti positif adalah mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan-kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dalam seni pengajaran sugestif. Istilah lain yang hampir dapat disamakan dengan sugestology adalah percepatan belajar (accelerated learning). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang tidak mempunyai persamaan dengan hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kecerdasan emosional. *Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting dalam Neurolinguistik Program (NLP), yaitu tentang bagaimana otak mengatur setiap informasi yang masuk. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. NLP dapat mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif dari siswa (peserta didik) sebagai faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif.

Sejalan dengan itu menurut Ausubel dalam Ismail (1998: 4-17) disebutkan bahwa belajar menjadi bermakna (meaningful) jika informasi yang hendak dipelajari disusun sesuai dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa, dengan informasi yang telah dimilikinya, dengan demikian anak akan menghubungkan informasi baru tersebut dengan informasi yang telah dimilikinya. Mulyasa (2005: 69) mengatakan, pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu,untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif,dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, yaitu keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integritas dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran unsur-unsur yang terdiri dari suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian dan fasilitasi disusun sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kesuksesan belajar siswa. Konteks menata panggung belajar mempunyai empat aspek:

1. **Suasana**

Suasana kelas mencakup bahasan yang dipilih, cara menjalin simpati dengan siswa, dan sikap guru terhadap sekolah serta belajar. Suasana yang penuh kegembiraan, akan membawa kegembiraan pula dalam belajar.

1. **Landasan.**

Kerangka kerja yaitu tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar.

1. **Lingkungan**

Adalah cara guru menata ruang kelas meliputi pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik, dan semua hal yang mendukung proses belajar.

1. **Rancangan**

Penciptaan terarah unsur-unsur penting yang dapat menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi.

*Quantum learning* adalah gabungan yang sangat seimbang antara belajar dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal. dengan teknik itu, memungkinkan untuk membandingkan mana siswa yang meningkat prestasi belajarnya atau yang rendah. Dengan menggunakan metode *quantum learning* dan penerapan metode *quantum learning* sangat efektif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa bila dibandingkan dengan metode ceramah. Konsep *quantum learning* merupakan metode pengajaran maupun pelatihan yang menggunakan metodologi berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *accelerated learning* (Lozanov), *multiple intelligences* (gardner), *Neuron Linguistic Proramming atau* NLP (Grinder & Bandler), *Experiental Learning* (Hahn), *Socratic Inquiry*, *Cooperative learning* (jhonson & jhonson) dan *elements of* *effective instruction* (hunter) menjadi sebuah paket multy sensory, multi kecerdasan dan kompatibel dengan cara belajar otak yang mampu meningkatkan kemampuan dak kecepatan belajar.

Menurut Deporter bobby& Hernacki (1999: 15) *Quantum learning* adalah seperangkat metode dan filsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. *Quantum Learning* adalah keseluruhan model yang mencakup kedua teori pendidikan dan pelaksanaan di kelas dengan cepat. Ini menggambarkan praktek dasar penelitian terpadu yang terbaik dalam pendidikan ke dalam keseluruhan, yang membuat isi lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa. *Quantum Learning* menjadikan mengajar dan belajar menjadi senang dengan peningkatan ‘Aha’ pada kegiatan penemuan. Ini membantu guru menampilkan isi mereka yang merupakan sebuah jalan yang dapat menyertakan dan memberdayakan siswa. Model ini juga memadukan belajar dan kecakapan hidup, menghasilkan siswa-siswa sebagai pembelajar yang efektif selamanya, bertanggung jawab bagi pendidikannya sendiri.

1. Kiat-kiat untuk menguasai *Quantum learning*

Adapun kiat-kiat untu menguasai *quantum learning* menurut DePorter Bobbi& Hernacki Mike (1999: 339) adalah, sebagai berikut:

1. Temukan satu manfaat

Segalah sesuatu yang ingin anda kerjakan harus menjanjikan manfaat bagi anda atau anda tidak akan termotivasi untuk melakukannya.

Sebelum melakukan hampir segalanya dalam hidup kita, baik secara sadar maupun tidak, kita tidak akan bertanya pada diri kita tentang pertanyaan sehari-hari yang paling sederhana hingga menomental yang mengubah hidup, segalah sesuatu harus menjanjikan manfaat pribadi atau anda tak mempunyai motivasi untuk melakukannya.

1. Menciptakan minat: AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Aku) yang ampuh untuk belajar

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Dalam banyak situasi, menemukan AMBAK sama saja dengan menciptakan minat dalam apa yang sedang anda pelajari dengan menghubungkannya dengan”dunia nyata”. Ini terutama benar dalam situasi belajar yang formal. Ada harus mencari cara untuk menjadikannya berarti bagi hidup anda sendiri. Tanyakan pada diri anda, “Bagaimana aku dapat memnfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari?”

Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri anda demi mencapai tujuan.Menciptakan minat, mudah untuk beberapa subjek dan lebih sulit subjek-subjek lainnya. Namun selalu dapat menemukan sesuatu yang menarik. Bagimana anda menciptakan minat tegantung pada berbagai hal dalam kehidupan anda sendiri.

1. Ambak dan *Quantum learning*

Jika Anda bertanggung jawab atas hidup anda, Anda akan mulai *membuat segalanya terjadi* dan bukan sekadar membiarkannya, Belajar aktif adalah masuk ke dalam kehidupan, bukan membiarkan hidup mengombang-ambingkan anda. Tempatkan diri anda dalam posisi “pencari” dan mulailah pencarian ilmu.

Ketika anda bertanggung jawab atas hidup anda, anda mulai mengupayakan agar segalanya terlakasana., semakin banyak pengetahuan yang Anda miliki, semakin banyak pilihan yang anda miliki ketika menghadapi situasi yang menentang.

1. Ciptakan tempat yang aman untuk belajar
2. Lingkungan belajar yang tepat, Ciptakan suasana yang nyaman dan santai
3. Gunakan pengingat-pengingat visual untuk mempertahankan sikap positif.
4. Berinteraksilah dengan lingkungan anda untuk menjadi pelajar yang lebih baik.
5. Menggunakan musik supaya terasa santai, terjaga, dan siap berkonsentrasi.
6. Iringan musik: Kunci menuju *quantum learning*, alasan mengapa musik sangat penting untuk lingkungan quantum *learning* karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis anda.
7. Ciptakan dan sesuaikan suasana hati dengan berbagai jenis music.
8. Menemukan gaya belajar anda

Cara belajar adalah kombinasi dari bagaimana anda menyerap lalu mengatur dan mengolah informasi. Gaya belajar adalah kunci mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan situasi-situasi antar pribadi, untuk menemukan gaya belajar tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menemukan cara-cara orang belajar.
2. Mempelajari bagaimana anda menyerap dan mengolah informasi.
3. Mengubah teknik-teknik untuk menyeimbangkan cara belajar anda dan mencapai keberhasilan.
4. Memantau cara belajar orang lain dalam hidup anda
5. Gunakan Peta Pikiran dan catatan TS

Peta Pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra Visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk pesan.

Inilah pendekatan keseluruhan otak yang membuat anda mampu membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman. Dengan menggunakan citra visual dan perangkat visual lainnya, peta pikiran akan memberikan pesan yang mendalam. Peta pikiran sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal.

Kiat-kiat untuk membuat peta pikiran :

1. Di tengah kertas, buatlah lingkaran dari gagasan utamanya.
2. Tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci-gunakan pulpen warna-warni.
3. Tulislah kata kunci/frase pada tiap-tiap cabang, kembangkanuntuk menambahkan detail-detail.
4. Tambahkan symbol dan ilustrasi.
5. Gunakan huruf-huruf KAPITAL.
6. Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar.
7. Hidupkanlah Peta Pikiran Anda.
8. Garis bawahi kata-kata itu dan gunakan huruf –huruf tebal.
9. Bersikap kreatif dan berani.
10. Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan poin-poinatau gagasan-gagasan.
11. Buatlah Peta Pikiran secara horizontal.

 Catatan:TS adalah kependekan dari Tulis:Susun cara yang paling penting dari sitem ini adalah bahwa catatan ini memudahkan anda untuk mencatat pemikiran dan kesimpulan pribadi anda bersama. Catatan:TS adalah cara menerapkan pikiran sadar ataupun bawah sadar anda terhadap materi dengan cara sadar.

Manfaat Peta Pikiran:

1. Fleksibel
2. Memusatkan perhatian
3. Meningkatkan pemhaman
4. Menyenangkan.

Manfaat Catatan:TS:

1. Lebih mudah mengingat suatu subjek
2. Memusatkan perasaan (emosi) anda
3. Menerapkan impian yang konstruktif
4. Merekam penilaian-penilaian anda.
5. Anggaplah menulis sebagai hal yang menyenangkan

Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika).

Adapun kiat-kiat untuk memperlancar penulisan

1. Mulailah secepatnya.
2. Putarlah musik
3. Cari waktu yang tepat
4. Berolahragalah
5. Bacalah apa saja
6. Mengelompok-kelompokkan pekerjaan
7. Gunakan warna-warna

Adapun Kiat-kiat supaya tidak mengalami hambatan menulis

1. Hematlah kertas kesayangan anda
2. Tempatkanlah diri anda pada sisi yang lain
3. Menyingkirlah dari tulisan anda
4. Langgarlah aktivitas rutin anda
5. Gantilah alat-alat tulis anda.
6. Ubahlah linkungan anda
7. Ketahuilah kecepatan membaca anda

Kiat-kiat untuk membaca:

1. “mempersiapkan diri”
2. Meminimalkan gangguan
3. Duduklah dengan sikap tegak.
4. Luangkan waktu beberapa saat untuk menenangkan pikiran.
5. Gunakan jari anda atau benda lain sebagai petunjuk.
6. Lihat sekilas bahan bacaan Anda sebelum memulai membaca
7. Berpikirlah secara kreatif dalam segala situasi

Orang yang kreatif selalu ingin tahu, suka mencoba, senang bermain, intuitif, dan anda mempunyai potensi untuk menjadi orang kreatif seperti itu.

Kiat-kiat jitu untuk Berfikir Kreatif:

1. Ingatlah Kesuksesan anda di masa lalu, baik yang Biasa maupun yang menakjubkan
2. Yakinlah bahwa hal ini bisa menjadi hari terobosan
3. Latihlah Kreativitas anda dengan permainan-permainan mental
4. Ingat bahwa kegagalan membawa pada keberhasilan
5. Railah Impian dan Fantasi Anda
6. **Bimbingan Kelompok**
	1. **Defenisi bimbingan kelompok**

 Ditinjau dari segi sejarah perkembangannya pelayanan bimbingan kelompok pun berakar dalam gerakan bimbingan amerika serikat yang dipelopori oleh Frank Parsons. Pada awal bab ini beberapa sekolah di jenjang pendidikan menengah mulai mengolah program kegiatan bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan kelompok struktural yang sudah terbentuk.

Kelompok-kelompok tidak lahir secara kebetulan saja, suatu kelompok dapat di bentuk atas prakarsa dan inisiatif beberapa orang dari dalam yang kemudian menjadi warga kelompok atau dibentuk atas usaha beberapa organisator dari luar yang kemudian secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam kegiatan kelompok.

Pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari. Dan atau untuk pengembangan diri baik secara individual maupun sebagai siswa, dan untuk pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu (Sumardi: 2000).

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Prayitno (Gazda, 1978: 308) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Menurut Sukardi (2000) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik yang secara bersama-sama memperoleh berbagai pengetahuan yang berfungsi menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar melalui dinamika kelompok.

Menurut Nurihsan (2006: 23) bimbingan kelompok adalah “bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.”

Jenis-jenis bimbingan kelompok terdiri atas dua yaitu: (1) bimbingan kelompok bebas, dimana dalam kegiatannya para anggota kelompok bebas mengemukakan pikiran dan perasaanya dalam kelompok dan selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok. (2) bimbingan kelompok tugas, salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok di mana arah dan isi kegiatan kelompok itu tidak ditentukan oleh anggotanya melainkan diarahkan kepada penyelesaian suatu tugas (Amti Dan Marjohan: 1995)

Tatiek Romlah (1989:3) mengemukakan bahwa: “Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok”. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

* 1. **Keterampilan dan Sikap Serta Peranan Pemimpin Kelompok**
		1. Keterampilan dan sikap pemimpin kelompok.

Menurut Prayitno (1995:34) bahwa setiap pemimpin kelompok, khususnya dalam kegiatan bimbingan kelompok harus menguasai dan membangkitkan keterampilan dan sikap yang memadai untuk terselenggaranya kegiatan kelompok. Adapun beberapa keterampilan dan sikap antara lain:

1. Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok.
2. Kesedian menerima orang lain tanpa pamrih.
3. Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antara anggota kelompok.
4. Kesediaan menerima pandangan dan sikap yang berbeda dalam kelompok.
5. Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok termasuk dirinya sendiri sebagai pemimpin kelompok.
6. Pemeliharaan saling hubungan antar kelompok.
7. Pengarahan yang teguh demi tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.
8. Keyakinan akan manfaat proses dinamika kelompok.
9. Rasa humor bahagia dan percaya terhadap diri sendiri dan orang lain.
	* 1. Peranan anggota dan pimpinan kelompok
10. Peranan anggota kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok., sebagaian besar isi, arah, dan tujuan bimbingan kelompok hanya ditentukan oleh peranan para anggotanya. Adapun beberapa peranan yang harus dijalankan sebagai anggota kelompok adalah:

1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam kelompok
2. Membantu tercapainya tujuan bersama
3. Ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
4. Mampu berkomunikasi secara terbuka dalam kelompok
5. Berusaha membantu teman-teman dalam kelompok, dan
6. Menyadari penting kegiatan kelompok.
7. Peranan pemimpin kelompok

Selain anggota kelompok, pimpinan kelompok juga memegang peranan penting dalam bimbingan kelompok. Beberapa peranan yang harus dilaksanakan sebagai pemimpin kelompok adalah:

* + - 1. Memberikan bantuan dan pengarahan kepada kelompok, baik berupa isi maupun proses dalam bimbingan kelompok;
			2. Membantu anggota kelompok untuk dapat menjalankan peranan dengan baik;
			3. Memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok;
			4. Mengatur lalu lintas kegiatan kelompok; dan
			5. Menjaga agar kegiatan kelompok tidak merusak atau menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok.
	1. **Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok merupakan jiwa bagi pelaksanaan bimbingan kelompok, inilah yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan dalam kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok melalui layanan bimbingan kelompok Prayitno (1995: 65).

* + 1. Dinamika kelompok adalah jiwa dan semangat kelompok.

Prayitno (1995: 65) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Dalam bimbingan kelompok dinamika kelompok dengan sengaja ditumbuhkembangkan yang semulanya masih sangat lemah, atau belum ada sama sekali, ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga menjadi kuat dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok.

* + 1. Tugas guru pembimbing dalam membentuk dinamika kelompok

Guru pembimbing yang menyelenggarakan bimbingan kelompok sangat berkepentingan untuk mengembangkan dinamika kelompok dalam kelompok itu. Bahkan pengembangan dinamika kelompok itu merupakan *tugas utama pertama.*

* + 1. Perwujudan dinamika kelompok

Perwujudan dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok akan mencapai tujuan ganda, yaitu mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri untuk diperolehnya kemampuan-kemampuan sosial, kepribadian yang mantap, keterampilan berkomunikasi secara efektif, informasi, wawasan, pemahaman, nilai, dan sikap, serta berbagai alternatif yang akan memperkaya dan mungkin bahkan dapat mereka praktikan Prayitno (1995:67).

* 1. **Tujuan bimbingan kelompok**

Tujuan dalam bimbingan kelompok terdiri atas dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

* + 1. Tujuan umum

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana yang berkembang dalam bimbingan kelompok itu dapat merupakan wahana di mana masing-masing murid dapat memanfaatkan informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.

Di samping untuk kepentingan masalah, bimbingan kelompok juga bertujuan mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok, pengembangan pribadi itu akan diperoleh anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu baik suasana yang menyenangkan ataupun suasana yang tidak menyenangkan (Nurihsan: 2005)

* + 1. Tujuan khusus

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih murid-murid untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya, yang pada gilirannya dapat di manfaatkan untuk ruang lingkup yang lebih besar seperti berbicara dihadapan orang banyak, di forum-forum resmi dan sebagainya.
2. Melatih murid-murid untuk dapat bersikap terbuka dalam kelompok.
3. Melatih murid-murid untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
4. Melatih murid-murid untuk dapat bertenggang rasa dengan orang lain.
5. Melatih murid-murid untuk memperoleh keterampilan sosial.
6. Membantu murid-murid untuk memahami dan mengenali dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Dengan memperhatikan tujuan khusus di atas, dapat dikemukakan bahwa setelah murid-murid selesai mengikuti bimbingan kelompok, diharapkan para murid-murid akan berkembang sikap dan keterampilannya sebagai berikut:

1. Sikap tidak mau menang sendiri, tidak bermaksud menyenangkan orang lain, tidak gegabah dalam berbicara, ingin membantu orang lain, lebih melihat aspek positif dalam menanggapi teman-temannya, sopan, bertenggang rasa, menahan dan mengendalikan diri, mau mendengar pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat sendiri, dan mendengar pendapat orang lain.
2. Keterampilan mengemukakan pendapat pada orang lain, menerima pendapat orang lain secara tepat dan positif.
	1. **Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam 4 tahap, yaitu 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, dan 4) tahap pengakhiran, Prayitno (1995: 40). Sedangkan menurut Nurihsan (2005) penyelenggaraan bimbingan memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.

1. Langkah awal

Langkah awal atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap untuk melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa, pengertian, tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan bagian kegiatan bimbingan kelompok.

1. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan meliputi penetapan:

1. Materi layanan.
2. Tujuan yang ingin dicapai.
3. Sasaran kegiatan.
4. Bahan dan sumber bahan untuk bimbingan kelompok.
5. Rencana penilaian, dan
6. Waktu dan tempat.
7. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan adminiatrasi. Mengenai persiapan keterampilan untuk penyelenggaraan bimbingan kelompok, guru pembimbing diharapkan mampu melaksanakan tekhnik-tekhnik sebagai berikut:
2. Tekhnik umum, yaitu “Tiga M” mendengarkan dengan baik, memahami secara penuh, merespon secara tepat dan positif, dorongan minimal, penguatan dan keruntutan.
3. Keterampilan memberikan tanggapan mengenai perasaan peserta, mengungkapkan perasaan sendiri dan merefleksikan.
4. Keterampilan memberikan pengarahan, memberikan informasi, memberikan nasehat, bertanya secara langsung dan terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi, memberikan penafsiran, mengkonfrontasikan, mengupas masalah dan menyimpulkan.
5. Keterampilan memantapkan azas kerahasiaan kepada seluruh peserta.
6. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

 Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan

Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan diri dari anggota dalam kelompok. Tujuan tahap ini adalah agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Dengan pemahaman itu akan memungkinkan anggota kelompok mau berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok. (Amti dan Marjohan: 1993)

1. Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap ke tahap kegiatan. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya,
2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya,
3. Membahas suasana yang terjadi,
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, dan
5. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap

pembentukan.

1. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dalam bimbingan kelompok. Sasaran yang ingin dicapai dalam tahap kegiatan ini adalah terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok.

1. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahapan penutup dalam satu atau seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

1. Penyampaian pengakhiran kegiatan
2. Mengemukakan kesan-kesan
3. Penyampaian tanggapan-tanggapan
4. Pembahasan kegiatan lanjutan
5. Penutupan
6. Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan berguna bagi mereka. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. (Nurihsan: 2005), penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui:

* 1. Mengamati partisipasi dan aktifitas peserta selama kegiatan berlangsung;
	2. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas;
	3. Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka;
	4. Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan; dan
	5. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.
1. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut kemajuan para peserta dan proses penyelenggaraan bimbingan kelompok. Tindak lanjut dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan yang dianggap sudah memadai dan selesai, oleh karena itu upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

* 1. **Teknik Bimbingan Kelompok**

Djumhur dan Surya (1999) mengemukakan teknik yang dipergunakan dalam membantu murid atau sekelompok murid untuk memecahkan masalah-masalah adalah melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.

Beberapa bentuk khusus teknik bimbingan kelompok (Djumhur dan Surya: 1999) yaitu:

* 1. *Home room* program
	2. Karya wisata
	3. Diskusi kelompok
	4. Kegiatan kelompok
	5. Organisasi murid
	6. Sosiodrama
	7. Psikodrama, dan
	8. Remedial teaching
	9. ***Quantum learning* dalam bimbingan kelompok**

Belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para pelajar. Belajar pada umumnya dilakukan di sekolah ketika jam pelajaran berlangsung dibimbing oleh Bapak atau Ibu Guru. Belajar yang baik juga dilakukan di rumah baik baik jika ada Pr maupun tanpa pr / pekerjaan rumah. Belajar yang dilakukan secara terburu-buru akibat dikejar-kejar waktu memiliki dampak yang tidak baik.

Berikut ini adalah tips dan triks yang dapat menjadi masukan berharga dalam:

1. Belajar Kelompok

Belajar kelompok dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan karena ditemani oleh teman dan berada di rumah sendiri sehingga dapat lebih santai. Namun sebaiknya tetap didampingi oleh orang dewasa seperti kakak, paman, bibi atau orang tua agar belajar tidak berubah menjadi bermain. Belajar kelompok ada baiknya mengajak teman yang pandai dan rajin belajar agar yang tidak pandai jadi ketularan pintar. Dalam belajar kelompok kegiatannya adalah membahas pelajaran yang belum dipahami oleh semua atau sebagian kelompok belajar baik yang sudah dijelaskan guru maupun belum dijelaskan guru.

1. Rajin Membuat Catatan Intisari Pelajaran

Bagian-bagian penting dari pelajaran sebaiknya dibuat catatan di kertas atau buku kecil yang dapat dibawa kemana-mana sehingga dapat dibaca di mana pun kita berada. Namun catatan tersebut jangan dijadikan media mencontek karena dapat merugikan kita sendiri.

1. Membuat Perencanaan Yang Baik

Untuk mencapai suatu tujuan biasanya diiringi oleh rencana yang baik. Oleh karena itu ada baiknya kita membuat rencana belajar dan rencana pencapaian nilai untuk mengetahui apakah kegiatan belajar yang kita lakukan telah maksimal atau perlu ditingkatkan. Sesuaikan target pencapaian dengan kemampuan yang kita miliki. Jangan menargetkan yang nomor satu jika saat ini kita masih di luar 10 besar di kelas. Buat rencana belajar yang diprioritaskan pada mata pelajaran yang lemah. Buatlah jadwal belajar yang baik.

1. Disiplin Dalam Belajar

Apabila kita telah membuat jadwal belajar maka harus dijalankan dengan baik. Contohnya seperti belajar tepat waktu dan serius tidak sambil main-main dengan konsentrasi penuh. Jika waktu makan, mandi, ibadah, dan sebagainya telah tiba maka jangan ditunda-tunda lagi. Lanjutkan belajar setelah melakukan kegiatan tersebut jika waktu belajar belum usai. Bermain dengan teman atau game dapat merusak konsentrasi belajar. Sebaiknya kegiatan bermain juga dijadwalkan dengan waktu yang cukup panjang namun tidak melelahkan jika dilakukan sebelum waktu belajar. Jika bermain video game sebaiknya pilih game yang mendidik dan tidak menimbulkan rasa penasaran yang tinggi ataupun rasa kekesalan yang tinggi jika kalah.

1. Menjadi Aktif Bertanya dan Ditanya

Jika ada hal yang belum jelas, maka tanyakan kepada guru, teman atau orang tua. Jika kita bertanya biasanya kita akan ingat jawabannya. Jika bertanya, bertanyalah secukupnya dan jangan bersifat menguji orang yang kita tanya. Tawarkanlah pada teman untuk bertanya kepada kita hal-hal yang belum dia pahami. Semakin banyak ditanya maka kita dapat semakin ingat dengan jawaban dan apabila kita juga tidak tahu jawaban yang benar, maka kita dapat membahasnya bersama-sama dengan teman. Selain itu

1. Belajar Dengan Serius dan Tekun

Ketika belajar di kelas dengarkan dan catat apa yang guru jelaskan. Catat yang penting karena bisa saja hal tersebut tidak ada di buku dan nanti akan keluar saat ulangan atau ujian. Ketika waktu luang baca kembali catatan yang telah dibuat tadi dan hapalkan sambil dimengerti. Jika kita sudah merasa mantap dengan suatu pelajaran maka ujilah diri sendiri dengan soal-soal. Setelah soal dikerjakan periksa jawaban dengan kunci jawaban. Pelajari kembali soal-soal yang salah dijawab.

1. Hindari Belajar Berlebihan

Jika waktu ujian atau ulangan sudah dekat biasanya kita akan panik jika belum siap. Jalan pintas yang sering dilakukan oleh pelajar yang belum siap adalah dengan belajar hingga larut malam / begadang atau membuat contekan. Sebaiknya ketika akan ujian tetap tidur tepat waktu karena jika bergadang semalaman akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatan.

**3. Pengertian Minat Belajar**

**a. Pengertian minat belajar**

Dalam memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan belajar.

1. Pengertian minat

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan(1991: 57) “Interest is persisting tendency topay attention to end enjoy some activity and content. Sardiman A. M.(1988: 76) berpendapat bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhankebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut I. L. Pasaribu dan Simanjuntak (1983: 52) mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.

Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk (1995: 133)mengartikan minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

1. Pengertian belajar

Belajar menurut bahasa adalah “usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian”. Sedangkan menurut istilah yang dipaparkan oleh beberapa ahli, di antaranya oleh Ahmad Fauzi (2004: 44) yang mengemukakan belajar adalah “Suatu proses di mana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi.

Selanjutnya Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati (2002: 44) mengartikan “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Nana Sudjana (1987:88) mengatakan “belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, prosesberbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif). Dari pengertian minat dan pengertian belajar seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

**b. Unsur-unsur minat dan fungsi minat dalam belajar**

1. Unsur-unsur minat
2. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar.

Menurut Sumadi Suryabrata (1989:14) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Wasti Sumant(1984:32) berpendapat perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

1. Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek.

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

1. Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat anak didik. Sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

1. Fungsi minat dalam belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

1. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

1. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

1. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesiyang akan dibawa sampai mati. Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguanperhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekunbelajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadappelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

1. Langka-langka meningkatkan minat belajar

Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang (Loekmono, 1994).

Minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Misalnya belajar agar lulus ujian, menjadi juara, ahli dalam salah satu ilmu, memenuhi rasa ingin tahu mendapatkan gelar atau memperoleh pekerjaan. Dengan demikian minat belajar tidak perlu berangkat dari nilai atau motivasi yang muluk-muluk. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan dalam belajar (Sudarnoto, 1994)

Loekmono (1994), mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yiatu :

* + - 1. Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
			2. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahudalam satu atau lain bidang studi.
			3. Hasrat siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
			4. Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guruatau teman-teman.
			5. Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar menurut (Sudarnoto, 1994), yaitu :

* 1. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
	2. Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
	3. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
	4. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan.
	5. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
	6. Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.
	7. Melatih kebebasan emosi selama belajar.
1. Meningkatkan minat siswa dalam belajar mengajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang timbul. Menurut Slameto (1988), suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajari sesuatu (Slameto, 1988)

Mengembangkan minat siswa terhadap mata pelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa bahwa hasil dari pengalaman akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada (Slameto, 1988).

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner (1975, dalam Slameto, 1988) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri sendiri. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Roijjakkers (1980, dalam Slameto, 1988) berpendapat bahwa untuk menimbulkan minat-minat baru, dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Studi-studi eksperintal menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik daripada siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau tidak ada kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk kurang efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat akan sering menghambat proses belajar tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik daripada tidak perhatian sama sekali. Hendaknya para pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan insentif. Insentif apapun yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri siswa masing-masing (Slameto, 1988).

1. **KERANGKA** **PIKIR**

Pada umumnya diketahui bahwa belajar merupakan kebutuhan yang vital bagi manusia. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Minat sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Minat dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar minatnya akan semakin besar kesuksesan belajar seseorang. Seseorang yang besar minatnya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi untuk memecahkan masalah-masalah yang ada. Sebaliknya mereka yang memiliki minat yang rendah atau lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Untuk menciptakan suasana pelayanan yang menarik dan menyenangkan salah satu alternatif yang digunakan adalah menggunakan metode *quantum learning*. dengan menggunakan metode ini proses pelayanan bimbingan di harapkan akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bimbingan kelompok**

**Minat belajar**

**kurang**

**metode *quantum learning***

-Temukan satu manfaat, Menciptakan minat: AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Aku) yang ampuh untuk belajar

- Ciptakan tempat yang aman untuk belajar

- Sadarilah cara belajar anda

- Gunakan Peta pikiran

**Minat belajar**

**meningkat**

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

1. **HIPOTESIS**

Berdasarkan teori yang dibahas dalam tinjauan pustaka dan kerangka fikir yang telah diuraikan terdahulu, maka diajukan hipotesis penelitian ini, yaitu: “ Ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode *Quantum learning* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Makassar.